



### Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya Kelas VII

Ricky<sup>1</sup>, Hendri<sup>2</sup>, M. Jailani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: ricky210799@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: September 2023	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) mengetahui kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, (3) mengetahui kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipengaruhi oleh faktor internal. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya. Yang berjumlah 31 peserta didik. Sampel penelitian ini terdiri dari enam peserta didik. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). (2) Adapun kesulitan belajar dari dalam diri yaitu: kurang memperhatikan pembelajaran karena metode pembelajaran yang membuat peserta didik bosan, kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran, dan kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran saat masuk jam siang peserta didik mengantuk dan kelelahan sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan benar. (3) Faktor eksternal meliputi: kurang berpariasinya metode pembelajaran yang digunakan, faktor guru dalam membawakan proses pembelajaran dan bahan pembelajaran yang dirasa cukup banyak.
Revisi: Oktober 2023	
Publikasi: November 2023	
	<b>Kata kunci:</b> Strategi, Minat Baca, Perpustakaan, Pelajar, Pulang Pisau
	This study aimed to: (1) find out what factors cause students' difficulties in learning social studies, (2) find out the learning difficulties of social studies that are influenced by external factors, (3) find out the difficulties learning social studies that are influenced by internal factors. The population in this study were students from class VII B of Muhammadiyah Junior High School of Palangkaraya. Totaling 31 students. The sample for this study consisted of six students. The sample taking was determined by interview techniques. The results of the study show that: (1) There are two factors that influence learning difficulties, namely internal (internal) and external (external) factors. (2) The learning difficulties from within are: lack of attention to learning due to learning methods that make students bored, lack of interest in participating in learning, and the condition of students when participating in learning during the afternoon hours students are sleepy and tired so they cannot take part in lessons correctly. (3) External factors include: the lack of variation in the learning methods used, the teacher's factor in carrying out the learning process and learning materials that are felt to be quite a lot.
	<b>Keywords:</b> Strategy, Interest in Reading, Libraries, Students, Pulang Pisau
doi: 10.33084/jppp.v1i2.5985	Bidang: Pendidikan
<b>Informasi sitasi:</b> Ricky, Hendri, Jailani, M. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Palangkaraya Kelas VII. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 1(2), 48-55. <a href="https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5985">https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5985</a>	

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Setiap manusia

memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2010).

Pembangunan di bidang Pendidikan Kota Palangka Raya cukup menggembirakan. Di mulai dari pembangunan USB, RKB dan rehab gedung ruang kelas SD/MI dan SMP/MTs, adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM). Prasarana pendidikan di kota Palangka Raya cukup memadai, karena pada masing-masing kecamatan sudah tersedia sekolah untuk masing-masing jenjang pendidikan.

Proses belajar mengajar terjadi interaksi antar siswa dan guru dengan materi (isi pelajaran). Masing-masing komponen ini saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu berdasarkan pandangan tersebut guru tentu harus memiliki kemampuan yang dapat mengolah pembelajaran menjadi sesuatu yang enak dan dinikmati oleh peserta didik sebagai objek pembelajaran. Kemampuan guru bukan hanya sekedar memperlihatkan kemampuan memberikan informasi, tetapi mampu menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung baik dalam proses mengamati, menalar, menemukan, mencoba dan membuat kesimpulan. Selain itu pula, guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran mampu menciptakan berbagai inovasi pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan agar dapat tercapainya tujuan belajar peserta didik .

Di SMP Muhammadiyah Palangkaraya kelas VII ketika dilaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Di kelas tersebut juga mengalami proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan apa yang diuraikan di atas, sebagian para siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan belajarnya pada mata pelajaran IPS.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada kegiatan belajar mengajar, peserta didik mengalami kesulitan belajar, karena mereka jarang membaca dan tidak memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru, terkadang ada juga peserta didik yang bercanda saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik sebagai obyek yang akan diberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran sulit untuk memahami materi dari pembelajaran. Kondisi seperti ini akan dikhawatirkan memberikan dampak pada menurunnya hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada observasi awal, proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya diketahui bahwa peserta tidak fokus dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan, bahkan tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan melalui bantuan *handphone* sehingga peserta didik jarang membaca atau menggunakan buku dari pembelajaran tersebut. Kurangnya minat membaca peserta didik juga yang membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS.

Dengan memperhatikan uraian penyebab kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran, maka peneliti ingin mengetahui masalah-masalah ataupun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Sehingga guru mampu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menguasai strategi pembelajaran dengan mengembangkan model atau metode pembelajaran agar lebih bervariasi. Dengan guru menguasai strategi pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dengan kata lain siswa lebih mudah untuk belajar mata pelajaran IPS.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis memandang perlu menyusun dan melakukan penelitian Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa dengan sebuah judul “Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPS di Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangkaraya”.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, mengarah pada pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan investigasi karena biasanya penelitian ini mengumpulkan data dan informasi, baik melalui buku-buku atau wawancara di lapangan. Karena dalam penelitian berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti melalui data populasi (pelaku yang diteliti), kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang dapat berlaku secara umum.

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan (field research) adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian jenis ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat di pertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I di SMP Muhammadiyah palangkaraya terutama pada masalah kesulitan belajar IPS di kelas I.

Sifat penelitian ini studi kasus, yakni sebuah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja, studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini mengungkap dan menggambarkan apa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas I dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

## I. Data dan Sumber Data Penelitian

### a. Data Penelitian

Menurut Nasution (Prastowo, 2016), dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan

statistik meskipun tidak menolak data kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

### b. Sumber Data Penelitian

Menurut Diplan dan Andi (2018) data yang didapat dalam penelitian kualitatif dapat berupa gejala-gejala yang ditampakkan dalam bentuk seperti foto, dokumen, artefak ataupun berupa catatan-catatan lapangan pada saat penelitian.

Menurut (Hardani, 2020), data merupakan bentuk jamak dari dantum yang berarti keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel dan seringkali dalam bentuk angka.

Dalam penelitian kualitatif dalam penentuan sampel (subjek) bukan berdasarkan banyaknya jumlah subjek tetapi lebih kepada kualitas dari subjek penelitian yang diambil. Penelitian data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sumber primer yang nantinya akan dipakai yakni petugas perpustakaan yang mengelola atau menjaga perpustakaan sekolah, dan siswa yang berinteraksi langsung dengan penggunaan perpustakaan sekolah.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung pada yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, dan segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian penulis, baik dari orang terdekat yang ada di lokasi penelitian seperti kepala sekolah, dan guru-guru.

## 2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Melakukan penelitian pastinya membutuhkan data, dan memperoleh data tersebut pasti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Suatu variabel juga dapat mempergunakan dua metode atau lebih yang pertama adalah metode utama, dan yang lain untuk kontrol silang.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi, penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subjektif mungkin. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di tempat penelitian. Dalam hal ini penulis

menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi.

Observasi ini ditunjukkan kepada guru dan siswa kelas VII yang berhubungan langsung dengan pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Teknik ini dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi perpustakaan sekolah yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

### b. Interview (Wawancara)

*Interview* (Wawancara) merupakan hatinya peneliti sosial, bila melihat jurnal dalam ilmu sosial maka akan ditemui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik standar maupun mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. *Interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat makna dalam suatu topik tertentu.

*Interview* ini ditujukan kepada guru, dan siswa yang bersangkutan. Teknik ini dilakukan untuk mencari data tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPS.

Tabel I. Pedoman Wawancara Terhadap Guru

Faktor Eksternal	
Indikator	Pertanyaan
Kesulitan Belajar IPS Karena Metode Pengajaran	Bagaimana proses pembelajaran yang di laksanakan?
	Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan?

	Metode apa yang membuat peserta didik kesulitan?
Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Guru	Bagaimana kondisi anda saat menajar?
	Apakah anda sering memberikan ice breaking dalam pembelajaran?
	Apakah anda aktif dalam memberikan materi?
Kesulitan Belajar IPS Karena Bahan Pelajaran	Bagaimana bahan materi ajar yang disiapkan untuk disampaikan?
	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran?
	Apakah materi hanya fokus di buku pelajaran?
Faktor Enternal	
Indikator	Pertanyaan
Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Perhatian	Bagaimana kondisi peserta didik saat pembelajaran?
	Perhatian apa yang anda berikan kepada peserta didik?
	Perhatian apa yang dibutuhkan peserta didik?

Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Minat	Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran? Mengapa hal itu terjadi? Apa yang anda lakukan?
	Bagaimana kondisi emosi peserta didik saat pembelajaran?  Apa contoh emosi peserta didik yang membuat kesulitan belajar IPS?  Apa yang anda lakukan?

Tabel II. Pedoman Wawancara Terhadap Peserta Didik

Faktor Eksternal	
Indikator	Pertanyaan
Kesulitan Belajar IPS Karena Metode Pengajaran	Metode pembelajaran apa saja yang pernah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran?
	Bagaimana menurutmu metode pembelajaran tersebut?  Metode apa yang membuat kesulitan belajar?
Kesulitan Belajar IPS Karena Faktor Guru	Apakah gurumu baik (secara tampilan)?
	Bagaimana sikap gurumu saat pembelajaran?

	Apakah kamu menyukai cara mengajar gurumu?
Kesulitan Belajar IPS Karena Bahan Pelajaran	Bagaimana bahan materi ajar yang disampaikan?
	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran?  Apakah kamu menyukai pelajarannya?
<b>Faktor internal</b>	
Indikator	Pertanyaan
Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Perhatian	Bagaimana kondisimu saat pembelajaran berlangsung?
	Apa perhatian yang diberikan oleh gurumu?  Perhatian apa yang kamu inginkan?
Kesulitan Belajar IPS Karena Kurangnya Minat	Apakah kamu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung?
	Mengapa itu terjadi?  Apa yang kamu inginkan?
Kesulitan Belajar IPS Karena Emosi	Apakah kamu menyukai belajar IPS?
	Apa yang membuat kamu suka/tidak dengan belajar IPS?

### 3. Dokumentasi

Selain observasi, wawancara, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah "atatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. SUPERSEMAR (Surat Perintah Sebelas Maret) misalnya adalah dokumen politik yang mencatat peristiwa. Merujuk definisi di atas maka metode dokumentasi adalah cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan daftar kunjungan siswa keperpustakaan sekolah dan dokumentasi siswa dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana prasarana sekolah, profil guru, karyawan dan siswa serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dianalisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Belajar Pada Mata Pelajaran IPS.

### 1. Ketercapaian tujuan pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara keenam peserta didik yang beranisial NNA, P, SQ, ZMR, MF, dan YAW dimana peserta didik menanggapi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS di karenakan beberpa faktor diantaranya karena metode pembelajaran yang diberikan mebuat peserta didik bosan.

Masuk jam pelajaran siang, saat jam siang peserta didik mengalami lelah dan mengantuk sehingga peserta didik sulit fokus dalam menjalani pembelajaran. Yang sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi menurun, bahkan bisa dikatakan tidak tercapai.

### 2. Minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

Dengan tanggapan peserta didik bahwa dalam mengikuti pembelajaran IPS, mereka kesulitan dalam meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi

dari guru serta faktor eksternal lainnya seperti metode pembelajaran yang monoton hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Peserta didik juga kurang menyukai pembelajaran dikarenakan terlalu banyak mencatat. Oleh karena itulah peserta didik kurang minatnya terhadap pembelajaran IPS.

### 3. Kurang perhatian terhadap peserta didik.

Peserta didik memerlukan perhatian dari guru dalam pembelajarannya misalnya seperti memberi nasihat atau motivasi agar peserta didik yang awalnya merasa pelajaran IPS ini membosankan menjadi lebih bersemangat lagi dalam pelajaran IPS.

Bahkan ada peserta didik yang membutuhkan pujian terhadap hasil belajarnya sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar IPS, bisa kita lihat dari wawancara di atas ada beberapa siswa yang mengharapkan pujian dari hasil belajarnya.

### 4. Kesulitan belajar IPS karena metode pelajaran

Metode yang diberikan oleh guru berupa metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dari metode tersebut kebanyakan metode ceramahlah yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS dalam metode ceramah peserta didik merasa bosan apalagi karena materi yang banyak.

Sehingga saat guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah peserta didik hanya bisa mendengarkan dan mencatat hal itu membuat peserta didik bosan dan juga bisa mengantuk saat pelajaran berlangsung hingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

### 5. Emosi peserta didik

Peserta didik juga mengalami kesulitan belajar karena perselisihan dengan temannya yang membuat peserta didik malas dalam mengikuti pelajaran bahkan tidak mau mengikuti pelajaran.

Rasa senang terhadap guru dan mata pelajaran juga berpengaruh seperti kebanyakan peserta didik yang diwawancarai kurang suka terhadap

pelajaran IPS dan oleh karena itu tujuan belajar menurun.

### 6. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPS

Dengan tanggapan peserta didik bahwa pembelajaran IPS terasa sangat membosankan dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan guru memberikan pelajaran menggunakan metode ceramah sedangkan jam pelajaran berlangsung terkadang siang hari dimana peserta didik sudah mulai kelelahan dan mulai mengantuk, kurang memotivasi juga membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran.

Sehingga pada saat pembelajaran peserta didik sering merasa mengantuk dan bosan yang menyebabkan tidak fokusnya peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penemuan penelitian yang telah di paparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal). Adapun kesulitan belajar dari dalam diri yaitu (1) kurang memperhatikan pembelajaran karena metode pembelajaran yang membuat peserta didik bosan, (2) kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran (3) dan kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran saat masuk jam siang peserta didik mengantuk dan kelelahan sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan benar.

Faktor eksternal meliputi (1) kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, seharusnya guru menggunakan metode yang membuat peserta didik tidak bosan belajar IPS, (2) faktor guru dalam membawakan proses pembelajaran terkadang guru kurang aktif dalam menjelaskan pelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat dan (3) bahan pembelajaran yang dirasa cukup banyak hendaknya disela materi yang banyak guru juga memberikan ice breaking.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1997). *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rienika Cipta.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Diplan, & Setiawan, M. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah, CV Sarnu Untung.
- Hamalik, O. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Husman, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang, UNNES PRESS.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, CV. ALFABETA.
- Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Prenada Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Supriya. (2008). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.